

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengemukakan tentang bagaimana partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Mengenai gambaran umum lokasi penelitian terbagi dua yakni tentang keadaan orang tua siswa dan keadaan sekolah yang diteliti sebagaimana dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Gambaran Umum Tentang Keadaan Orangtua Siswa

Secara geografis MIN Manarap Baru berada di lingkungan pedesaan yaitu di Jalan Handil Barabai RT 06 Desa Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Orangtua yang menyekolahkan anaknya pada madrasah tersebut sebagian besar adalah masyarakat sekitar yang notabene adalah masyarakat kampung karena letak sekolah tersebut cukup jauh dari jalan utama.

Mayoritas pekerjaan orangtua siswa yang menyekolahkan anaknya pada MIN Manarap Baru sebagian besar adalah sebagai petani dan peternak sedangkan sebagian kecil lainnya dari penduduk bekerja sebagai pedagang, buruh, dan pegawai yang berstatus negeri (PNS) maupun swasta, bahkan ada sebagian kecil lainnya bekerja serabutan tanpa ada pekerjaan yang tetap.¹

Dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya pada MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak

¹Dokumentasi penerimaan siswa baru MIN Manarap Baru tahun 2008-2013.

Hanyar Kabupaten Banjar mayoritas hanya lulusan tingkat sekolah menengah SMP-SMA dan sangat sedikit sekali yang mempunyai latar belakang pendidikan tingkat perguruan tinggi atau sarjana, bahkan ada juga sebagian kecil lainnya yang hanya lulusan tingkat sekolah dasar.

Sebagian besar orangtua yang menyekolahkan anaknya pada MIN Manarap Baru adalah masyarakat sekitar di desa Handil Barabai, Handil Jambu, Manarap Baru, dan Manarap Tengah yang termasuk wilayah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dengan luas $\pm 750 \text{ km}^2$. Madrasah ini cukup jauh dari perkotaan dengan jarak antara desa ini dengan jalan utama sekitar $\pm 4 \text{ km}$, jarak dengan Kecamatan Kertak Hanyar $\pm 12 \text{ km}$ dan jarak dengan ibu kota Kabupaten Banjar (Martapura) $\pm 30 \text{ km}$.

Keadaan alam di sekitar sekolah cukup jauh MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah merupakan daerah persawahan dan dataran rendah, berbatasan dengan desa Handil Barabai Hulu, Handil Tiga dan Handil Satu, desa Gudang Hirang, dan Handil Barabai Hilir. Wilayah tersebut terdiri dari 6 RT yakni dari RT 04 sampai RT 12 dengan jumlah kepala keluarga seluruhnya berjumlah 504 KK.²

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Manarap Baru

Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Manarap Baru didirikan pada tanggal 11 Januari 1965, dulunya madrasah ini berstatus swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Falah, kemudian mendapat status Negeri

²Profil Desa Handil Barabai Kecamatan Kertak Kabupaten Banjar Tahun 2013, (Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi Kalsel, 2013), h. 7

berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 07 Tanggal 17 Maret 1997 dengan nomor statistik sekolah 151630302016 dengan Nomor Urut 20 pada Kementerian Agama Kabupaten Banjar.

Sejak berdirinya madrasah pada tahun 1965 sampai dengan sekarang (2013), Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Manarap Baru telah menjalani 11 (sebelas) periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1. Kepemimpinan Kepala Sekolah MIN Manarap Baru

| No | Periode | Nama Kepala Madrasah | Masa Jabatan |
|----|---------|--|-----------------|
| 1 | (1) | Busri Zuhri (MIS Nurul Falah) | |
| 2 | (2) | H. M. Busran Asnawi (MIS Nurul Falah) | |
| 3 | (3) | Muhammad Yusuf (MIS Nurul Falah) | |
| 4 | (4) | Muhammmad Nasri (MIS Nurul Falah) | |
| 5 | (5) | Sabran Ba'as (MIS Nurul Falah) | |
| 6 | (6) | Muhammad Lamsi (MIS Nurul Falah) | |
| 7 | (7) | H. Baidullah (MIS Nurul Falah) | |
| 8 | (8) | H. Baidfullah (MIN Manarap Baru) | 1997 – 1999 |
| 9 | (9) | H. M. Nasri, A.Ma (MIN Manarap Baru) | 1999 – 2001 |
| 10 | (10) | Abdul Hamid, S.Ag (MIN Manarap Baru) | 2001 – 2003 |
| 11 | (11) | Makiyah, S.Ag (MIN Manarap Baru) | 2004 – 2008 |
| 12 | (12) | Dardiansyah, S. Ag (MIN Manarap Baru) | 2009 - Sekarang |

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Kepala MIN Manarap Baru Tahun 2012

Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Manarap Baru berada di lingkungan pedesaan yaitu di Jalan Handil Barabai RT 06 Desa Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dengan batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah persawahan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan sungai.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Manarap Baru

MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar bentuk bangunannya menyerupai huruf U yang memiliki 15 buah ruangan. Jika dilihat dari lingkungan di sekitarnya, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Manarap Baru merupakan tempat yang sangat strategis sebagai kegiatan belajar mengajar dengan jarak \pm 5 km tidak jauh dari jalan utama, tepatnya di Jalan Handil Barabai RT 06 Desa Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Suasana lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan kelancaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran, ditambah dengan bangunan fisik yang hampir seluruhnya dalam kondisi semi permanen yang didirikan di atas tanah seluas 25.360 m² serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2. Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki MIN Manarap Baru

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah / Luas |
|-------|----------------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 buah |
| 2 | Ruang Guru / Kantor | 1 buah |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 buah |
| 4 | Ruang Kelas | 7 buah |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 buah |
| 6 | Aula Serba Guna | 1 buah |

| | | |
|----|-----------------------------|-----------------------|
| 7 | Parkir Guru dan Karyawan | 1 buah |
| 8 | Ruang Perlengkapan / Gudang | 1 buah |
| 9 | Ruang OSIS / UKS | 1 buah |
| 10 | WC Guru dan Karyawan | 1 buah |
| 11 | WC Siswa | 2 buah |
| 12 | Lapangan / Halaman Sekolah | 1 buah |
| 13 | Luas tanah keseluruhan | 25.360 m ² |

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha MIN Manarap Baru Tahun 2012*

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah dan dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar yang terdiri dari 12 orang guru yang pada umumnya tenaga pengajar tersebut berlatar belakang pendidikan alumnus Diploma 2 dan S1 Fakultas Tarbiyah yang berstatus negeri, serta beberapa guru bantu dan tenaga honorer yang berjumlah 4 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru baik latar belakang pendidikan maupun pengalaman mengajarnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4. 3. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Manarap Baru Tahun Pelajaran 2012/2013

| NO | Nama / NIP | Pendidikan | Jabatan | Ket |
|-------|--|---------------------|-------------------------------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Dardiansyah, S.Ag NIP.196804121998031002 | S1 Tarbiyah IAIN | KAMAD Guru Kelas VI | G.T |
| 2 | Nuriyati, S.Ag NIP.197212302000032002 | S1 Tarbiyah IAIN | Bendahara Guru Kelas II | G.T |
| 3 | St. Norjamilah, S.Pd I NIP.197205261998032003 | S1 Tarbiyah IAIN | Guru Kelas I | G.T |
| 4 | Nurul Izati, S.Pd I NIP.150283523 | S1 Tarbiyah STAI | Guru Kelas III | G.T |
| 5 | Kartasiah, A.Ma NIP.196806041999032003 | Diploma 2 IAIN | Guru Kelas V | G.T |
| 6 | H. Sugiannor, S.Ag NIP.1504118490 | S1 Tarbiyah IAIN | Guru Kelas IV | G.T |
| 7 | M. Arbain, S.Pd.I NIP.197012122005011012 | S1 Tarbiyah IAIN | Penjaskes | G.T |
| 8 | Ahmad Nordiansyah,S.Pd.I NIP.197212172005011002 | S1 Tarbiyah IAIN | Fiqih, Al-Qur'an Hadits | G.T |
| 9 | Arbainah, A. Ma | Diploma 2 IAIN | Akidah Akhlak, KTK/IPA | GTT |
| 10 | Sulaiman Effendi | Diploma 2 IAIN | Matematika, PKN, SKI | GTT |
| 11 | Nor Fuad Khalis, S.Pd.I | S1 Tarbiyah IAIN | Bahasa Arab, Akidah Akhlak | GTT |
| 12 | Norliyana, S.Pd.I | S1 Tarbiyah IAIN | Bhs Indonesia, IPS | GTT |

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha MIN Manarap Baru Tahun 2012*

5. Keadaan Siswa MIN Manarap Baru

Siswa yang belajar di Madrasah Ibtidayah negeri (MIN) Manarap Baru pada tahun ajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 128 siswa yang terdiri dari 58 siswa laki-laki dan 70 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa Pada MIN Manarap Baru Tahun Pelajaran 2012/2013

| NO | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah | Wali Kelas |
|---------------|------------|---------------|-----------|------------|------------------------|
| | | L | P | | |
| 01 | I (Satu) A | 9 | 5 | 14 | Arbainah, A.Ma |
| 02 | I (Satu) B | 5 | 10 | 15 | Hj. Risa Lismayani |
| 03 | II (Dua) | 12 | 14 | 26 | Nurul Izati, S.Pd.I |
| 04 | III (Tiga) | 13 | 9 | 22 | St. Norjamilah, S.Pd.I |
| 05 | IV (Empat) | 12 | 9 | 21 | Kartasiah, A.Ma |
| 06 | V (Lima) | 4 | 11 | 15 | Nuryati, S.Ag |
| 07 | VI (Enam) | 3 | 12 | 15 | Sulaiman Effendi |
| JUMLAH | | 58 | 70 | 128 | ===== |

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha MIN Manarap Baru Tahun 2012*

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, khususnya data yang berkenaan tentang gambaran umum lokasi penelitian untuk memudahkan dalam penyajiannya.

Setelah penulis memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, berikut akan dikemukakan data-data yang berkaitan dengan permasalahan pokok yang ada dalam penelitian.

Agar lebih sistematis sifatnya penyajian data, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan sebagai berikut:

1. Partisipasi Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Sekolah
 - a. Memberikan Nasehat Tentang Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 keluarga (orang tua atau wali siswa) sebagai responden diketahui bahwa sebagian besar orangtua siswa berusaha untuk dapat memberikan partisipasi aktif dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Menurut mereka partisipasi orangtua yang dapat diberikan dalam bimbingan belajar adalah dengan cara memberikan nasehat, mengarahkan dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam belajar, menanyakan dan membimbing kesulitan belajar anak baik dalam materi dan permasalahan dalam tugas di sekolah.

Orangtua atau wali A, B, C dan E menyatakan selalu berusaha untuk menasehati anak tentang belajar. Karena menurutnya prestasi belajar anak mereka masih “rendah” dan berada di peringkat 15 ke atas, mereka ingin sekali anak mereka masuk peringkat 10 besar. Mereka sering menasehati anak setelah selesai sholat magrib ketika berkumpul dengan keluarga orangtua atau wali menasehati dengan mengatakan agar rajin-rajin belajar atau ketika waktu luang. Orangtua atau wali A, B dan C menyatakan juga berusaha menasehati anak tentang belajar, hampir setiap waktu luang agar anak mereka selalu rajin belajar agar menjadi anak yang berprestasi.

Adapun orangtua atau wali D baik ayah maupun ibu menyatakan bahwa anak mereka sudah masuk peringkat 10 besar, namun mereka juga selalu menasehati anak tentang belajar untuk meraih peringkat 3 besar, mereka mengatakannya pada malam hari ketika berkumpul dengan keluarga di rumah dengan mengatakan kepada anak untuk rajin- rajin belajar agar menjadi anak yang pintar dan berprestasi. Orangtua atau wali D menyatakan juga sering memberikan nasehat kepada anak tentang belajar, mereka menasehati anak apabila ada waktu senggang dan mereka mengatakan agar selalu rajin belajar, jangan malas belajar supaya menjadi anak yang pintar dan dapat naik kelas dengan nilai yang baik juga.

Adapun orangtua atau wali dari F, dan G, menyatakan bahwa anak mereka berada pada tingkat hanya kadang- kadang saja mereka menasehati anak tentang belajar yaitu ketika mereka ada waktu berkumpul-kumpul dengan anggota keluarga. Mereka mengatakan dan menyuruh anak untuk rajin belajar dan rajin- rajin mengulang pelajaran yang sudah diajarkan agar pelajaran mudah diingat sehingga dapat menjadi anak yang pintar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diterangkan prosentasi jumlah keluarga atau orangtua anak di MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang menyatakan memberikan nasehat agar rajin belajar kepada anak-anaknya dengan mengarahkan dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam belajar.

b. Menyuruh Anak untuk Selalu Belajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang menyuruh anak untuk selalu belajar terdapat beberapa variasi. Ada yang sering menyuruh dan ada juga yang kadang-kadang saja menyuruh.

Adapun orang tua yang sering menyuruh anak untuk selalu belajar adalah orang tua atau wali A, B, C dan E. Mereka mengatakan sering menyuruh anak supaya rajin belajar supaya pintar, tetapi anak-anaknya yang terkadang tidak mau belajar, walaupun demikian orang tua atau wali tersebut mengatakan selalu dan selalu menyuruh karena ini untuk kebaikan anak mereka sendiri. Mereka mengatakan bahwa anak-anaknya baru mau belajar apabila ada tugas/PR yang diberikan guru di sekolah dan juga apabila mau ulangan semester baru mereka mau belajar di rumah.

Sedangkan orang tua atau wali F, dan orang tua atau wali G menyatakan kadang-kadang saja menyuruh anak untuk belajar. Tetapi anaknya mempunyai kesadaran sendiri bahwa walaupun tidak disuruh untuk belajar oleh orang tuanya ia belajar sendiri. Anaknya apabila mendapatkan tugas/PR dari guru di sekolah maka ia akan langsung mengerjakannya setelah pulang dari sekolah dan apabila akan menghadapi ulangan semester.

Orang tua yang terakhir ini adalah orang tua atau wali yang tidak menyuruh anak untuk selalu belajar yaitu orang tua atau wali D walaupun anaknya tidak disuruh untuk belajar, anaknya akan belajar setelah pulang dari sekolah atau pada malam harinya apabila ada tugas/PR yang harus dikerjakan, maka anaknya akan segera mengerjakannya sampai tugas/PR itu selesai walaupun

anaknya itu belum makan siang atau belum makan malam. Setelah pekerjaannya mengerjakan tugas/PR selesai baru anaknya mau makan dan mengerjakan yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diterangkan jumlah keluarga atau orangtua anak di MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang menyatakan menyuruh atau mengingatkan anaknya untuk belajar.

c. Membantu Anak dalam Kesulitan Belajar

Orang tua atau wali A, B, C, D, dan G menyatakan berusaha membantu anak apabila anak mengalami kesulitan belajar seperti membantu apabila anak kesulitan mengerjakan PR, hal ini dilakukan oleh wali anak seperti kakaknya, atau keluarga apabila orang tua tidak dapat membantu. Sedangkan untuk kesulitan belajar seperti menghafal ayat-ayat al-Qur'an orang tua yang melakukannya.

Kemudian orang tua atau wali E kadang-kadang saja membantu anak dalam kesulitan belajar. Orang tua atau wali E ini membantu apa saja yang mereka bisa bantu seperti membantu apabila anak kesulitan dalam mengerjakan PR. Selama anak dapat mengerjakan sendiri mereka tidak membantu. Orang tua atau wali E kadang-kadang saja membantu karena mereka sibuk bekerja, apabila mereka tidak sibuk baru mereka membantu sebisa mereka dan apabila sedang sibuk maka mereka tidak membantu.

Sedangkan orang tua atau wali F kadang-kadang juga membantu anak dalam kesulitan belajar seperti mengerjakan PR semampu mereka. Apabila mereka juga tidak mengerti dan tidak dapat membantu maka mereka menyuruh anak untuk minta bantuan dengan teman, keluarga, atau tetangga, tetapi seringkali

anaknyanya mengerjakan sendiri. Apabila satu kali mengerjakan ia belum dapat maka ia akan mengulanginya lagi beberapa kali sampai ia mengerti. Orang tua F ini kadang-kadang dapat membantu karena mereka sibuk dan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki, selain itu mereka mempunyai anak yang masih kecil sehingga perhatian mereka lebih terfokus kepada anak yang masih kecil tersebut.

d. Memeriksa dan Membimbing Tugas/PR yang Diberikan Guru

Orang tua atau wali A, B, C, dan D menyatakan selalu berusaha untuk memeriksa dan membimbing anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolah (PR) yang diberikan guru karena dengan selalu memeriksa dapat membantu anak agar serius dalam mengerjakan tugas. Kalau tidak diperiksa anak akan sekehendaknya dan sebagian PR ada yang tidak diselesaikan dengan benar. Orang tua atau wali sering memeriksa sehingga mereka dapat membantu apabila ada tugas/PR yang belum dipahami anaknya di sekolah.

Adapun orang tua atau wali E, F, dan G menyatakan hanya kadang-kadang saja memeriksa tugas/PR yang diberikan guru. Hal ini karena mereka sibuk bekerja, apabila mereka dalam keadaan tidak sibuk maka mereka dapat memeriksa tugas/PR, dan juga karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki sehingga mereka memeriksa apabila ada yang mereka pahami dan apabila ada pelajaran yang sulit mereka tidak memeriksa.

e. Pemberian Perhatian

Partisipasi orangtua dalam membina anaknya sungguh besar sekali, proses pendidikan dari orangtua berlangsung secara berkesinambungan. Dengan

demikian, jika anak telah mengikuti pendidikan yang bersifat formal bukan berarti pihak orangtua sudah terbebas dari tanggung jawabnya, oleh karena itu perhatian orangtua sangat penting terhadap pendidikan anak di luar lingkungan sekolah, karena perhatian yang diberikan orangtua kepada anak merupakan salah satu partisipasi orangtua untuk memotivasi belajar anak di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, semua responden menyatakan tidak selalu mendampingi dalam belajar, hanya kadang-kadang saja mendampingi anak waktu belajar di rumah yaitu orang tua atau wali A, B, C, E, dan G mengatakan kadang-kadang saja mendampingi karena memberikan kesempatan agar anak menjadi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, atau karena si anaknya yang tidak mau didampingi. Dan yang terakhir adalah orang tua atau wali AA beralasan kadang-kadang mendampingi karena mengasuh anak yang masih kecil dan juga mengerjakan pekerjaan lain.

Adapun untuk orang tua atau wali yang tidak mendampingi anak waktu belajar di rumah adalah orang tua atau wali D, dan orang tua atau wali F. Untuk orang tua atau wali beralasan tidak mendampingi anaknya waktu belajar di rumah karena mereka membiarkan agar anaknya rajin belajar sendiri dan agar anaknya dapat mengerjakan tugas dari guru di sekolah dengan bersungguh-sungguh, selain itu juga karena mereka sibuk atau kecapean di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 keluarga (orang tua siswa) sebagai responden diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa berusaha untuk dapat memberikan partisipasi aktif dalam meningkatkan prestasi belajar anak dengan memberikan perhatian terhadap belajar siswa seperti mengontrol buku catatan

belajar anak, menanyakan dimana letak kesulitan belajar anak, selalu mengingatkan dengan memotivasi serta menyuruh anak untuk belajar di rumah.

Untuk mengetahui secara khusus bagaimana partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak-anak di rumah dalam memberikan perhatian.

f. Menerapkan Cara Belajar Anak di Rumah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan semua orang tua memperhatikan cara belajar anaknya di rumah tetapi tidak terdapat banyak perbedaan. Orang tua atau wali A, B, dan D mengatakan bahwa cara belajar anaknya dalam keadaan tenang dan tidak diiringi dengan melihat TV atau dengan pekerjaan lain, tetapi anaknya khusus belajar dan khusus melihat TV. Setelah selesai belajar baru melihat TV.

Untuk orang tua atau wali E mengatakan anaknya belajar pada malam hari juga setelah melaksanakan sholat Isya. Anak ini sering belajar di meja belajarnya tetapi apabila keluarga yang lain seperti kakaknya melihat TV maka anaknya akan berpindah ke tempat yang agak jauh dari TV tersebut karena anaknya suka belajar dengan keadaan tenang.

Orang tua atau wali F mengatakan bahwa cara belajar anaknya dengan melihat TV. Biasanya ia juga jarang ditemani, anaknya belajar ataupun mengerjakan tugas/PR di depan TV baik itu ketika ia belajar pada malam hari setelah sholat Magrib maupun ketika ia belajar pada pagi hari sebelum anaknya berangkat ke sekolah.

Orang tua atau wali G mengatakan anaknya belajar sendiri dan juga tidak melakukan kegiatan lain seperti dengan melihat TV. Anaknya belajar setelah

pulang sekolah dengan keadaan tenang, sering belajar sendiri di dalam kamar. Orang tua atau wali G juga mengatakan bahwa anaknya sering dan senang belajar di kasur atau di atas tempat tidur.

g. Memberikan *Rewards and Punishment*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 keluarga (orang tua siswa) sebagai responden diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa berusaha untuk dapat memberikan partisipasi aktif dalam meningkatkan prestasi belajar anak dengan memberikan motivasi terhadap belajar siswa seperti pemberian *rewards and punishment* (sanksi atau hukuman) apabila anaknya malas belajar dan tidak masuk sekolah, serta memberikan tindakan bila hasil belajar anak masih rendah atau belum maksimal.

Sebagian besar orang tua siswa berusaha untuk dapat memberikan partisipasi aktif dalam meningkatkan prestasi belajar anak dengan memberikan *rewards* terhadap siswa seperti pemberian hadiah atau penghargaan dalam memotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak, memberikan dorongan supaya anak bersemangat dalam belajar berupa pemberian materi atau barang, mengabdikan permintaan siswa apabila telah mencapai target dan memberikan hadiah berupa pemenuhan fasilitas belajar anak di rumah dan di sekolah.

Adapun orang tua juga pernah memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar di rumah adalah dengan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik bukan yang menyakiti seperti memukul. Tetapi mereka tidak mau memberi uang jajan kepada anaknya yang tidak mau belajar. Mereka beralasan bahwa dengan melakukan hal itu mereka berharap anaknya akan rajin belajar, atau

bahkan memarahi anaknya apabila anaknya tidak belajar di rumah dan apabila hasil belajar anak masih rendah atau belum maksimal.

Ada juga orang tua atau wali yang tidak menghukum anaknya apabila tidak mau belajar tetapi mereka selalu dan terus menyuruh anaknya untuk belajar dan belajar lagi. Mereka tidak pernah memukul anaknya tetapi memberikan nasehat memerintahkan dan menyuruh selalu belajar

Hadiah atau penghargaan yang diberikan orangtua atas keberhasilan anak penting artinya untuk meningkatkan semangat belajar anak. Hadiah dapat membuat anak merasa bangga dengan prestasi yang telah diperolehnya. Untuk mengetahui partisipasi orangtua dalam mendorong semangat belajar anak berupa pemberian hadiah atau penghargaan.

h. Menyediakan Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang tua siswa sebagai responden diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa berusaha untuk dapat memberikan partisipasi aktif dalam meningkatkan prestasi belajar anak dengan memberikan atau menyediakan kelengkapan fasilitas belajar anak seperti menyediakan tempat khusus untuk belajar anak, menyediakan alat-alat tulis dan buku-buku pelajaran, serta kelengkapan fasilitas belajar pendukung lainnya.

Terpenuhinya fasilitas belajar yang diperlukan oleh anak akan dapat mendorongnya untuk rajin dan mudah dalam belajar, sebab salah satu cara meningkatkan prestasi belajar anak adalah terpenuhinya fasilitas belajar tersebut. Untuk mengetahui data tentang penyediaan fasilitas belajar yang dilakukan orangtua.

2. Keadaan Prestasi Belajar Siswa MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Penelitian ini mengemukakan tentang partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan peningkatannya dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada akhir semester yang dapat dilihat berdasarkan rata-rata nilai akhir dan raport siswa.

Keadaan prestasi belajar siswa pada tahun ajaran 2012/2013 yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian.

Dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai rata-rata akhir 8 ke atas sebanyak 2 orang dengan persentase 28,57% dan siswa yang mendapatkan nilai rata-rata akhir 70 sampai 7,9 ada 5 orang dengan persentase 7%, anak yang mendapat nilai rata-rata akhir 6 sampai 6,9 tidak ada.

Adapun peningkatan prestasi belajar anak menurut subjek yang telah ditetapkan pada siswa MIN Manarap Baru berdasarkan nilai rata-rata akhir semua bidang studi berdasarkan nilai raport selama tiga semester dari tahun pelajaran 2011/2012 sampai 2012/2013 dapat dilihat berikut ini:

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Yang Telah Ditetapkan sebagai Subjek Penelitian Pada Tiga Semester 2011/2012 sampai 2012/2013

| No | Nama Siswa / Kelas | Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Peringkat Kelas | | |
|----|-------------------------------|---|---------------------|----------------------|
| | | Smt Ganjil 2011/2012 | Smt Genap 2011/2012 | Smt Ganjil 2012/2013 |
| 1 | Siti Nor Rismawati / Kelas VI | Peringkat 15 | Peringkat 10 | Peringkat 7 |
| 2 | Siti Halimah / Kelas III | Peringkat 17 | Peringkat 14 | Peringkat 7 |
| 3 | Angga Dewi Prasetio / Kelas V | Peringkat 20 | Peringkat 13 | Peringkat 5 |

| | | | | |
|-------------|---------------------------|--------------|--------------|-------------|
| 4 | Maya Agustina / Kelas IV | Peringkat 19 | Peringkat 9 | Peringkat 4 |
| 5 | Nahdia Maulida / Kelas VI | Peringkat 15 | Peringkat 7 | Peringkat 3 |
| 6 | M. Hasan Basri / Kelas II | Peringkat 8 | Peringkat 4 | Peringkat 1 |
| 7 | Pebrianti / Kelas IV | Peringkat 18 | Peringkat 15 | Peringkat 5 |
| J u m l a h | | | | |

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada MIN Manarap Baru

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak akan dijelaskan pada uraian berikut ini:

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Latar belakang pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak di sekolah, orangtua yang berpendidikan akan selalu memperhatikan anaknya serta akan melakukan berbagai macam motivasi untuk kemajuan pendidikan anaknya, sebab mereka tahu bahwa pendidikan anak tersebut bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi juga tanggung jawab orangtua di rumah.

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan orangtua yang dijadikan responden dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

1) Latar Belakang Pendidikan Ayah

Dapatlah diketahui bahwa ayah dari anak yang telah ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini, yang berpendidikan SLTP/MTs sederajat ada 1 orang dengan persentase 14,29%, dan yang berpendidikan SMU/MA sederajat ada 4 orang dengan persentase 57,14%, adapun orang tua anak yang

memiliki latar belakang berpendidikan Perguruan Tinggi ada 2 orang dengan persentase 28,57%. Sedangkan orang tua siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan SD/MI sederajat tidak ada.

2) Latar Belakang Pendidikan Ibu

Dapatlah diketahui bahwa ibu dari anak yang telah ditetapkan sebagai responden yang hanya lulusan SD/MI sederajat ada 1 orang dengan persentase 14,29%, yang berpendidikan SLTP/MTs sederajat 2 orang dengan persentase 28,57%, yang berpendidikan SMU/MA sederajat 4 orang atau dengan persentase 57,14%. Sedangkan yang berpendidikan Perguruan Tinggi tidak ada.

b. Keadaan Ekonomi Keluarga

Apabila keadaan ekonomi keluarga cukup memadai, jelas akan dapat membantu kelancaran dan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, begitu pula sebaliknya, oleh karena itu faktor ekonomi keluarga berpengaruh sekali terhadap peningkatan prestasi belajar anak.

Untuk mengetahui keadaan ekonomi orangtua yang menyekolahkan anaknya pada MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Penghasilan Orangtua Rata-rata Perbulan

Dapat diketahui bahwa orangtua yang berpenghasilan sekitar Rp. 100.000,- sampai Rp.1.000.000,- ada 1 orang dengan persentase 14,29%, orangtua yang berpenghasilan sekitar Rp.1.000.000,- sampai Rp. 2.000.000,- ada 4 orang dengan persentase 42,86%, dan orangtua yang berpenghasilan sekitar Rp. 2.000.000,- keatas ada 2 orang dengan persentase 28,57%.

c. Penyediaan Waktu oleh Orangtua

Penyediaan waktu oleh orangtua kepada anak-anaknya di rumah sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar anak. Untuk mengetahui tentang waktu yang tersedia dari orangtua untuk membimbing anak-anaknya belajar di rumah. Dapatlah diketahui bahwa orangtua yang ada memiliki waktu lowong untuk membimbing anaknya pada pagi hari ada 1 orang dengan persentase 14,29%, orangtua yang ada memiliki waktu lowong untuk membimbing anaknya pada sore hari tidak ada, orangtua yang ada memiliki waktu lowong untuk membimbing anaknya pada malam hari ada 6 orang dengan persentase 85,71%.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi partisipasi orangtua terhadap prestasi belajar anak. Dengan jumlah anggota yang besar tidak memungkinkan orangtua untuk lebih lama membimbing atau membantu anak, misalnya dalam mengerjakan tugas di sekolah.

Untuk mengetahui jumlah anggota keluarga anak pada MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar.

Dapat diketahui bahwa orangtua yang memiliki jumlah anggota keluarga 5-7 orang berjumlah 2 orang dengan persentase 28,57% dan orangtua yang memiliki jumlah keluarga 3-4 orang berjumlah 5 orang dengan persentase 71,43% selain daripada itu tidak ada orang tua yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 7 orang.

e. Kesadaran Orangtua

Kesadaran orangtua juga mempengaruhi partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Kebanyakan dari orangtua banyak yang tidak sadar akan pentingnya pendidikan dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari orangtua akan tanggung jawab mendidik dan membina anak-anaknya secara terus-menerus.

Untuk mengetahui kesadaran orangtua anak pada MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat dilihat pada berikut ini:

Diketahui bahwa sebagian besar responden atau orang tua menyatakan berusaha untuk mendidik dan membina anak belajar di rumah ada 6 orang dengan persentase 85,71%, dan ada 2 orangtua yang menyatakan kadang-kadang saja mendidik dan membina anak dengan persentase 14,29%. Selain daripada itu tidak ada orang tua yang menyerahkan sepenuhnya ke sekolah.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisaan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Partisipasi Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada
MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar
 - a. Memberikan Nasehat Tentang Belajar

Nasehat merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dengan nasehat hidup menjadi terarah dan indah. Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas terlihat bahwa ada lima keluarga yang selalu berusaha menasehati anak tentang belajar.

Dari data yang ada terlihat bahwa orang tua atau wali tersebut menyadari bahwa seorang anak memerlukan nasehat-nasehat dari orang tuanya. Seorang anak yang hidup tanpa diberikan arahan dan nasehat maka ia akan sembarangan dalam melakukan sesuatu, tanpa ia mengetahui tentang hal yang baik dan yang buruk, sehingga anak dapat terjerumus ke dalam keadaan yang tidak baik seperti anak akan menjadi nakal.

Belajar merupakan hal utama bagi seorang siswa atau pelajar baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Seorang anak mempunyai semangat untuk belajar tetapi semangatnya berbeda-beda, ada yang selalu dan selalu belajar dan juga ada yang kadang-kadang saja mau belajar bahkan ada juga anak yang tidak mau belajar. Dengan kenyataan seperti ini maka orang tua ataupun wali mempunyai kewajiban untuk memberikan nasehat kepada anaknya tentang belajar. Dengan rajin belajar maka nantinya akan menjadi anak yang pandai dan berprestasi sehingga dapat menjadi orang yang berguna dalam keluarganya, masyarakatnya serta berguna bagi bangsa dan Negara.

Orang tua sangat perlu menyadari bahwa suatu nasehat itu sangat dibutuhkan oleh seorang anak, karena orang tua merupakan sandaran dan tumpuan bagi setiap anak, tanpa orang tua tidak akan ada anak didunia ini, tanpa orang tua seorang anak tidak akan sukses dan berprestasi karena semangat dan nasehat dari

orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap diri anak. Oleh karena itu orang tua harus selalu berusaha menasehati anaknya.

Bimbingan orangtua terhadap belajar anak di rumah, orangtua yang menyatakan selalu membimbing anaknya belajar di rumah ada 71,43%, yang menyatakan kadang-kadang saja membimbing anaknya belajar di rumah ada 28,57% dan yang menyatakan tidak pernah membimbing anaknya belajar di rumah tidak ada. Hal ini sebagai indikasi bahwa sebagian besar dari orangtua anak MIN Manarap Baru dalam hal ini peranan mereka terhadap bimbingan belajar anak di rumah berada pada kategori cukup aktif dan tidak melepas begitu saja anaknya untuk belajar sendiri di rumah.

Anak belajar di rumah, di mana orangtua yang kebanyakan menyatakan bahwa anaknya selalu rutin belajar di rumah adalah 85,71%, sedangkan orangtua yang menyatakan kadang-kadang saja anaknya belajar di rumah ada 14,29% serta orangtua yang menyatakan bahwa anaknya tidak pernah belajar di rumah tidak ada. Hal ini sebagai indikasi bahwa sebagian besar dari orangtua anak MIN Manarap Baru tersebut dalam hal peranan mereka terhadap kebiasaan anak-anaknya untuk belajar di rumah tampak berada pada kategori sangat aktif terutama dalam hal membiasakan anak belajar di rumah.

b. Menyuruh Anak untuk Selalu Belajar

Orangtua atau wali mempunyai kewajiban dalam membantu perkembangan anaknya. Sebagai orang tua sangat perlu memahami keadaan dan kejiwaan anaknya. Hal ini sangat penting karena keadaan jiwa anak itu berubah-ubah, sehingga orang tua dapat membantu anak. Apabila keadaan anaknya sedang dalam

kondisi malas belajar maka orang tua dapat menyuruh anaknya untuk selalu belajar dan belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas terlihat bahwa ada enam orang tua yang sering menyuruh anaknya untuk belajar. Dari data tersebut terlihat bahwa orang tua atau wali tersebut melakukan bentuk partisipasinya dengan cara menyuruh anaknya untuk selalu belajar di rumah. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi anaknya, sudah seharusnya orang tua menyuruh anaknya selalu belajar, karena dengan mengulang pelajaran di rumah akan memudahkan anak dalam mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya. Seorang anak yang selalu diperhatikan dan disayang orang tuanya akan berbeda dengan anak yang dibiarkan seadanya saja, karena ini berpengaruh terhadap perasaan anak, anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar apabila orang tuanya memperhatikan keadaannya dengan cara menyuruh anaknya untuk selalu belajar.

Bahkan ada satu keluarga yang orang tua atau wali jarang bahkan tidak menyuruh anak untuk belajar karena anaknya biasanya mau belajar sendiri khususnya apabila ada tugas rumah/PR, walaupun orang tua atau walinya tidak menyuruh belajar ia akan belajar sendiri.

c. Membantu Anak dalam Kesulitan Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan agar memperoleh suatu perubahan kearah yang lebih baik, tetapi hal ini tidak selamanya dapat berjalan dengan baik dan lancar karena kemampuan seseorang itu berbeda-beda. Ada anak yang mudah dalam belajarnya dan juga ada anak yang kesulitan dalam belajarnya.

Dengan mengetahui hal ini maka yang menjadi tugas dari orang tua adalah membantu anak dalam kesulitan belajarnya orang tua dapat membantu semampu mungkin. Apabila orang tua tidak dapat membantu maka mereka dapat meminta keluarga ataupun orang lain untuk membantu kesulitan belajar anaknya.

Dalam hal ini sebagai orang tua seharusnya dapat membantu anak dalam kesulitan belajar. Dengan adanya bantuan dari orang tua dapat membantu dan memudahkan anak dalam memahami pelajaran sehingga ia akan menjadi anak yang pintar dan berprestasi disekolah. Sebagai orang tua yang sayang dan perhatian pada anaknya maka ia akan semampu mungkin untuk membantu walaupun ia tidak mengerti tentang kesulitan belajar anaknya maka ia akan meminta bantuan kepada keluarga atau tetangganya. Tetapi apabila orang tua dapat membantu kesulitan belajar anaknya maka orang tua dapat membantu sendiri dengan cara yang tenang dan tidak dengan marah-marah apabila anaknya belum mengerti, orang tua dapat melakukannya dengan sabar dan penuh kasih sayang. Sehingga anaknya akan semakin bersemangat untuk belajar.

Sebagai seorang anak seharusnya juga memahami keadaan orang tuanya. Apabila ia mengalami kesulitan belajar maka sebaiknya ia tidak langsung mengatakannya pada orang tuanya, karena hal ini dapat membuat orang tuanya sedih karena tidak dapat membantu anaknya. Maka anaknya seharusnya langsung meminta bantuan kepada orang yang ia rasa dapat membantunya baik kepada keluarga ataupun kepada tetangganya.

Membimbing anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolah yang dirasa sulit bagi anak. Orangtua yang menyatakan selalu membimbing anaknya dalam

menyelesaikan tugas sekolah ada 57,14%, orangtua yang menyatakan kadang-kadang saja membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolah ada 42,86%, selain daripada itu tidak ada orangtua yang menyatakan tidak pernah membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil orangtua anak MIN Manarap Baru yang selalu membimbing anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolah dan sebagian besar orangtua anak MIN Manarap Baru, maka dalam hal membimbing anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolah ini berada pada kategori cukup aktif.

d. Memeriksa dan Membimbing Tugas/PR yang Diberikan Guru

Salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam belajar anaknya adalah dengan mengawasi anaknya belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa tugas/PR yang diberikan oleh guru di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas dapat diketahui ada beberapa keluarga atau orang tua yang sering memeriksa tugas/PR yang diberikan guru karena menurut mereka hal ini penting agar anak serius dalam mengerjakan tugas tersebut. Menurut mereka apabila tidak diperiksa maka anak akan sekehendaknya dan sebagian tugas/PR ada yang tidak diselesaikan dengan benar.

Memeriksa tugas/PR yang diberikan guru merupakan tugas dari orang tua agar anaknya dapat serius dalam mengerjakan tugas tersebut, anak akan bersungguh-sungguh karena ia takut kalau salah sehingga orang tua dapat memarahinya. Seorang anak yang biasanya diperiksa tugasnya oleh orang tua akan berbeda dengan anak yang tidak pernah diperiksa. Apabila anak yang sering diperhatikan maka ia akan

serius dan bersungguh-sungguh untuk mengerjakan tugasnya sedangkan untuk anak yang tidak diperhatikan maka ia akan seenaknya saja, ia tidak akan memperdulikannya apakah tugas yang dikerjakannya ini benar atau salah. Dan keadaan ini akhirnya berpengaruh pada prestasi belajarnya di sekolah.

e. Pemberian Perhatian

Pemberian orang tua disisi anaknya sangat berpengaruh karena anak akan bersemangat dalam belajar dan ia tidak merasa takut atau kesepian. Selain itu dengan adanya orang tua mendampingi maka anak akan bersungguh-sungguh saat belajar karena orang tuanya mengetahui apakah anaknya benar-benar belajar atau sebaliknya. Orang tua yang sibuk bekerja seharusnya dapat membagi waktunya sebaik mungkin agar ada sebagian waktu untuk dapat mendampingi anaknya belajar, karena ini akan berpengaruh terhadap belajar anaknya dan juga dapat berpengaruh terhadap prestasinya di sekolah. Dan untuk orang tua yang anaknya tidak mau didampingi maka hendaknya orang tua jangan mendampingi agar anaknya dapat konsentrasi untuk belajar.

Mengontrol buku catatan belajar anak, orangtua yang menyatakan selalu mengontrol buku catatan belajar anak ada 57,14%, orangtua yang kadang-kadang saja mengontrol buku catatan belajar anak ada 28,57% dan orangtua yang menyatakan tidak pernah mengontrol buku catatan belajar anak ada 14,29%. Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa orangtua anak MIN Manarap Baru hanya 57,14% yang sangat aktif dalam hal mengontrol buku catatan belajar anak, serta sebagian besar lagi orangtua anak hanya kadang-kadang saja mengontrol buku catatan belajar anak. Dalam hal ini peranan orangtua

mengontrol buku catatan anak pada MIN Manarap Baru tampak berada pada kategori kurang baik.

Kesulitan belajar yang dialami anak, orangtua yang menyatakan selalu menanyakan kesulitan belajar yang dialami anak ada 71,43%, orangtua yang hanya kadang-kadang saja menanyakan kesulitan belajar anak di rumah ada 28,57% dan orangtua yang tidak pernah ada menanyakan kesulitan belajar yang dialami anak tidak ada. Hal ini sebagai indikasi bahwa sebagian besar orangtua anak MIN Manarap Baru tersebut dalam hal peranan mereka menanyakan kesulitan belajar yang dialami anak berada pada kategori kurang aktif. Dari data tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sebagian orangtua anak MIN Manarap Baru termasuk kategori cukup aktif dalam hal menanyakan kesulitan belajar anak.

f. Menerapkan Cara Belajar Anak di Rumah

Dapat diketahui bahwa semua orang tua memperhatikan cara belajar anaknya di rumah, namun cara cara yang berbeda-beda. Seorang anak yang sering diperhatikan oleh orang tuanya maka ia akan serius dalam belajar, ia akan senang sehingga anak akan mudah dalam memahami pelajarannya, sudah menjadi kewajiban orang tuanya untuk memperhatikan cara belajar anaknya sehingga ia dapat membantu. Misalnya anaknya senang belajar dalam keadaan tenang maka orang tua akan berusaha agar suasana atau keadaan di rumah menjadi tenang sehingga tidak mengganggu anaknya waktu belajar baik itu gangguan yang seperti membunyikan suara TV dengan keras ataupun membunyikan radio sehingga anaknya tidak terganggu ketika belajar di rumah. Dalam data juga ditemukan ada anak yang tidak mau diperhatikan ketika ia belajar, dengan ini orang tua harus

memahami dan mereka sebaiknya jangan selalu memperhatikan anaknya belajar agar anaknya dapat konsentrasi dalam belajar.

g. Pemberian *Rewards and Punishment*

Memberikan partisipasi aktif dalam meningkatkan prestasi belajar anak dengan memberikan *rewards* terhadap siswa seperti pemberian hadiah atau penghargaan dalam memotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak, memberikan dorongan supaya anak bersemangat dalam belajar berupa pemberian materi atau barang, mengabdikan permintaan siswa apabila telah mencapai target dan memberikan hadiah berupa pemenuhan fasilitas belajar anak di rumah dan di sekolah. Dan sebaliknya memberikan *punishment* apabila anaknya malas belajar dan tidak masuk sekolah, serta memberikan tindakan bila hasil belajar anak masih rendah atau belum maksimal.

Tindakan orangtua bila anaknya malas belajar, orangtua yang menyatakan memberi hukuman (sanksi) kepada anaknya ada 42,86%, orangtua yang menyatakan menasehatinya ada 57,14% dan orangtua yang menyatakan biasa-biasa saja bila anaknya malas dan tidak masuk sekolah tidak ada. Dari data tersebut di atas tampak bahwa sebagian besar orangtua anak MIN Manarap Baru dalam hal peranan mereka dalam memberi tindakan bila anaknya malas belajar berada pada kategori cukup aktif yaitu mereka ternyata ada menasehati anaknya supaya rajin masuk sekolah dan belajar di rumah.

Orangtua memberi nasihat kepada anak supaya rajin belajar di rumah, orangtua yang menyatakan selalu memberi nasihat kepada anak supaya rajin belajar ada 85,71%, yang menyatakan kadang-kadang ada 14,29% dan yang

menyatakan tidak pernah memberikan nasihat kepada anak supaya rajin belajar tidak ada. Dari data tersebut di atas tampak bahwa orangtua anak yang menyekolahkan di MIN Manarap Baru selalu berusaha untuk memberikan nasihat kepada anaknya dalam hal belajar.. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar orangtua anak MIN Manarap Baru cukup aktif dalam hal memberi nasihat kepada anak.

Tindakan orangtua bila hasil belajar anak di sekolah masih rendah dan kurang baik, orangtua yang menyatakan memarahinya ada 28,57%, yang menyatakan meningkatkan belajarnya ada 57,14% dan yang menyatakan biasa-biasa saja ada 14,29%. Dari data tersebut di atas tampak sebagian besar orangtua anak MIN Manarap Baru dalam hal tindakan mereka bila hasil belajar anak jelek berada pada kategori cukup aktif yaitu dengan cara meningkatkan belajar anak.

Cara orangtua memberikan dorongan supaya anak bersemangat dalam belajar, orangtua yang menyatakan memberi hadiah kepada anak berupa materi seperti uang, pakaian, dll ada 14,29%, yang menyatakan dengan mengabaikan permintaan anak sebesar 28,57% dan yang memberikan peralatan sekolah ada 57,14%. Dari data di atas tampak bahwa sebagian besar orangtua anak MIN Manarap Baru aktif dalam hal memberikan dorongan supaya anak bersemangat dalam belajar dengan memberikan kelengkapan peralatan sekolah.

Sikap orangtua bila anak mendapat nilai bagus dalam setiap pelajaran, orangtua yang menyatakan memberi hadiah kepada anak ada 57,14%, orangtua yang menyatakan memberi pujian kepada anak ada 42,86% dan yang menyatakan biasa-biasa saja tidak ada. Dari data di atas tampak bahwa kebanyakan orangtua

anak MIN Manarap Baru menggambarkan tentang sikap orangtua yang baik bila anak mendapat nilai bagus dalam setiap pelajaran, yakni dengan memberikan pujian atau bahkan hadiah terhadap anaknya yang mendapat nilai bagus dalam setiap pelajaran, ini berarti bahwa peranan mereka berada pada kategori baik.

Bentuk hadiah yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang berprestasi di sekolah, orangtua yang menyatakan memberi hadiah dalam bentuk barang ada 71,43%, orangtua yang menyatakan memberi hadiah dalam bentuk uang tidak ada dan yang menyatakan memberi hadiah dalam bentuk pujian ada 28,57%. Dari data di atas tampak bahwa kebanyakan orangtua anak MIN Manarap Baru cukup aktif dalam hal memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi di sekolah dalam bentuk pujian atau dalam bentuk barang. Hal ini berarti bahwa peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak berada pada kategori baik.

h. Menyediakan Fasilitas Belajar

Menyediakan tempat atau ruang khusus untuk belajar anak, orangtua yang menyatakan ada menyediakan tempat atau ruang khusus untuk belajar ada 85,71% dan orangtua yang menyatakan tidak ada menyediakan tempat atau ruang khusus untuk belajar ada 14,29%. Dari data di atas tampak bahwa sebagian besar orangtua anak MIN Manarap Baru dalam hal menyediakan tempat atau ruang khusus untuk belajar cukup besar, hal ini berada pada kategori baik.

Menyediakan alat-alat tulis dan buku-buku pelajaran untuk belajar anak ada yakni dengan persentase 100% dan tidak ada orangtua yang menyatakan tidak perlu menyediakan alat-alat tulis dan buku-buku pelajaran

untuk menunjang belajar anak. Dari data tersebut tampak bahwa kebanyakan dari orangtua anak MIN Manarap Baru sangat aktif dalam hal menyediakan alat-alat tulis dan buku-buku pelajaran untuk menunjang belajar anak di rumah.

Dari analisis data tentang bimbingan belajar kepada anak, memberikan perhatian, memberikan nasihat, memberikan hadiah serta menyediakan fasilitas belajar dapatlah diketahui bahwa partisipasi orangtua terhadap anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dirasakan cukup baik. Hal ini mempunyai pengaruh yang optimal dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada MIN Manarap Baru yakni terlihat bahwa sebagian besar nilai rata-rata akhir mereka antara 7,0 sampai 7,9 hanya yakni sebesar 71,43% atau 5 orang dari 7 siswa yang diteliti, sedangkan yang memiliki angka 8 ke atas sebanyak 28,57%. bahkan tidak ada siswa yang mempunyai nilai dibawah 7.

Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar mereka untuk Tahun Pelajaran 2012/2013 semester I sudah cukup baik dan memuaskan, hal ini disebabkan oleh peranan orangtua kepada anaknya yang aktif dalam hal bimbingan belajar di rumah. Pemberian perhatian terhadap pelajaran anak, pemberian nasihat untuk mengarahkan belajarnya, pemberian hadiah sebagai pendorong semangat belajarnya juga penyediaan fasilitas belajar untuk memudahkan anak dalam belajar.

Peningkatan hasil belajar tersebut bahkan cukup drastis seperti pada tabel 4.20 ada siswa yang bernama Nahdia Mahlida di kelas V MIN manarap Baru yang sebelumnya memperoleh peringkat terakhir di semester I, kemudian

mengalami peningkatan menjadi peringkat 7 di semester II, bahkan kemudian ketika berada di kelas V mampu mengalami peningkatan prestasi belajar lagi hingga memperoleh peringkat 3 besar.

2. Analisis Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Latar belakang pendidikan ayah, ayah anak yang berlatar belakang pendidikan SD/ sederajat tidak ada, yang berlatar belakang SLTP/ sederajat ada 14,29%, yang berlatar belakang pendidikan SMU/ sederajat ada 57,14%, dan Perguruan Tinggi ada 28,57%,. Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan latar belakang pendidikan ayah anak MIN Manarap Baru yang terbanyak adalah lulusan SMU/ sederajat dan sebagian kecilnya lagi berlatar belakang pendidikan Perguruan Tinggi.

Latar belakang pendidikan ibu anak MIN Manarap Baru, ibu anak yang berlatar belakang pendidikan SD/ sederajat ada 14,29%, yang berlatar belakang pendidikan SLTP/ sederajat ada 28,57%, yang berlatar belakang pendidikan SMU/ sederajat ada 57,14%, sedangkan yang berlatar belakang pendidikan Perguruan Tinggi tidak ada. Dari data tentang latar belakang pendidikan ibu anak MIN Manarap Baru ini lebih bervariasi dibanding latar belakang pendidikan ayah, Kemudian dari keempat jenjang pendidikan itu kebanyakan orangtua anak berlatar belakang pendidikan SMU/ sederajat, selanjutnya yang berlatar belakang pendidikan SLTP/ sederajat.

Orangtua anak berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat. Dalam hal ini tampak menggambarkan tentang pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap partisipasi orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Dengan demikian diduga ada pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

b. Keadaan Ekonomi

Penghasilan orangtua anak MIN Manarap Baru rata-rata perbulan. orangtua yang berpenghasilan sekitar Rp. 100.000,- sampai Rp. 1.000.000,- ada 14,29%, orangtua yang berpenghasilan sekitar Rp.1.000.000,- sampai Rp. 2.000.000,- ada 57,14% dan orangtua yang berpenghasilan sekitar Rp. 2.000.000,- ke atas ada 28,57%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan orangtua anak MIN Manarap Baru berpenghasilan yaitu sekitar Rp.1.000.000,- sampai Rp.2.000.000,- perbulan, hanya sedikit orangtua anak berpenghasilan Rp.2.000.000,- ke atas. Penghasilan orangtua yang rendah dengan ekonomi yang pas-pasan inilah yang menyebabkan orangtua anak kurang melaksanakan perannya untuk meningkatkan prestasi belajar anak pada MIN Manarap Baru ini. Dalam hal ini tampak menggambarkan tentang pengaruh penghasilan orangtua terhadap partisipasi orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

c. Penyediaan Waktu oleh Orangtua

Waktu yang tersedia dari orangtua anak MIN Manarap Baru untuk membantu anak belajar, orangtua yang memiliki waktu untuk membantu anak belajar pada pagi hari ada 14,29%. Orangtua yang memiliki waktu untuk membantu anak belajar pada sore hari tidak ada, orangtua yang memiliki waktu

untuk membantu anak belajar pada malam hari ada 85,71% dan orangtua anak yang tidak mempunyai waktu untuk membimbing anaknya belajar di rumah tidak ada. Dari data tersebut di atas tampak bahwa kebanyakan orangtua anak berusaha meluangkan waktu dan kesempatan membimbing anaknya untuk belajar di rumah. Adanya waktu yang tersedia dari orangtua untuk membantu anak belajar inilah yang dapat berpartisipasi dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada MIN Manarap Baru, yang berarti bahwa peranan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar anak cukup aktif. Dalam hal ini tampak menggambarkan tentang pengaruh waktu yang tersedia terhadap partisipasi orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dari orangtua anak pada MIN Manarap Baru. Orangtua yang memiliki jumlah anggota keluarga 5-7 orang sebesar 28,57%, dan orangtua yang memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang 71,43%. Dari data tersebut di atas tampak bahwa kebanyakan orangtua memiliki jumlah anggota keluarga antara 3-4 orang. Karena itu jumlah anggota keluarga yang besar memungkinkan orangtua untuk lebih lama dalam membimbing atau membantu anak, misalnya mengerjakan tugas dari sekolah. Karena bimbingan terhadap belajar anak dapat meningkatkan prestasi belajar anak pada MIN Manarap Baru menjadi maksimal dan ini berarti partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak cukup baik. Dalam hal ini tampak menggambarkan tentang pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Dengan demikian ada pengaruh jumlah

anggota keluarga terhadap partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di MIN Manarap Baru Kertak Hanyar.

e. Kesadaran Orangtua

Kesadaran dari orangtua anak di MIN Manarap Baru dalam mendidik dan membina anak di rumah. Orangtua yang memiliki kesadaran dengan berusaha untuk selalu mendidik dan membina belajar anak di rumah dengan persentase 85,71%, yang kadang-kadang mendidik dan membina belajar anak di rumah dengan persentase 14,29%, dan tidak ada yang menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Dari data tersebut tampak bahwa kebanyakan orangtua anak memiliki kesadaran yang baik dalam mendidik dan membina anak belajar di rumah.

Dengan adanya kesadaran orangtua untuk mendidik dan membina anak belajar inilah yang menyebabkan prestasi belajar anak di MIN Manarap Baru menjadi meningkat dan hal ini berarti berarti partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak cukup baik. Dalam hal ini tampak menggambarkan tentang pengaruh kesadaran orangtua terhadap partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Berdasarkan analisis data tentang kelima faktor tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan tingkat pendidikan orangtua yang mayoritas alumnus SMU/ sederajat, keadaan ekonomi orangtua dan kurangnya waktu yang tersedia yang cukup baik, jumlah anggota keluarga yang cukup efektif dan kesadaran orangtua yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi orangtua

termasuk cukup aktif dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.